

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Pesantren Mamba'ul Ulum

1. Sejarah SMP Pesantren Mamba'ul Ulum

SMP Pesantren Mamba'ul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Islam Mamba'ul Ulum. terletak di desa Buaran, Mayong, Jepara. Yayasan Islam Mamba'ul Ulum didirikan sejak tahun 1946 M dibawah asuhan KH. Abdul Muhith Al-Magfurillah, dalam bentuk pondok pesantren. Pola pendidikan ponpes Mamba'ul Ulum kala itu masih menggunakan sistem wetonan dan sorogan. Setelah KH. Abdul Muhith wafat, ponpes Mamba'ul Ulum diasuh oleh putra beliau, KH. Fadhil Muhith. Di bawah asuhan KH. Fadhil Muhith sistem pendidikan Mamba'ul Ulum mulai dikembangkan. Dibangunlah madrasah diniyah Mamba'ul Ulum pada tahun 1987 dan taman pendidikan Al-qur'an pada tahun 1990.¹

Sekarang, perjuangan pengalaman ilmu di Mamba'ul Ulum dilanjutkan oleh KH. M. Amir Wildan dan K. Ustuchuri Fadhil, M.Pd.I, putra KH. Fadhil Muhith Al Magfurillah. pendidikan di Mamba'ul Ulum telah melahirkan lembaga-lembaga pendidikan baik dalam sistem formal maupun non formal. Salah satunya adalah SMP Pesantren Mamba'ul Ulum.²

Didirikan pada tahun 2015, SMP Pesantren Mamba'ul Ulum mengusung sebuah pola pendidikan berbasis pesantren. Setiap santri-santriyah SMP Pesantren Mamba'ul Ulum tidak hanya dibekali dengan disiplin ilmu umum akan tetapi juga ilmu keagamaan. Salah satu program yang menjadi ciri khas di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum adalah tahfidzul qur'an dan mukhadloroh. Para santri mendapat bimbingan hafalan Al-qur'an dan pendalaman kitab. Kemampuan *soft skill*

¹ Data diperoleh dari dokumentasi SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Jepara, pada tanggal 16 November 2018.

² Data diperoleh dari dokumentasi SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Jepara, pada tanggal 16 November 2018.

linguistik para santri juga dikembangkan melalui *English day* dan *Arabic day*.³

SMP Pesantren Mamba'ul Ulum akan terus mengabdikan diri dan menjadi salah satu lembaga pendidikan yang melahirkan tunas-tunas integritas yang berakhlakul karimah, dimana tidak hanya cerdas dalam ilmu tetapi juga berakhlakul karimah.⁴

2. Letak strategis SMP Pesantren Mamba'ul Ulum

SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Kedungombo Mayong Jepara merupakan pendidikan formal yang berlokasi di Jl. Mayong-Pule KM.4, Buaran, Mayong. Batas letak bangunannya adalah sebagai berikut : Sebelah utara berbatasan dengan sekolah SMK Mamba'ul Ulum, sebelah selatan berbatasan dengan persawahan dekat dengan rumah penduduk, sebelah barat berbatasan dengan Ponpes Mamba'ul Ulum Mayong Jepara, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan persawahan milik warga.⁵

3. Profil, Visi dan Misi, Peserts didik SMP Pesantren Mamba'ul Ulum

a. Profil SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Kedungombo Mayong Jepara.

Profil SMP Pesantren Mamba'ul Ulum

Nama Lengkap	:SMP Pesantren Mamba'ul Ulum
Nama Dinas	:SMP Islam Mamba'ul Ulum Mayong
Pengasuh Pondok	:KH.M.Amir Wildan dan K.Ustuchri Fadlil, M.Pd.I
Kepala Sekolah	:Nur Hasan, S.Pd.I
Alamat	:Jl.Mayong-Pule Km.4 Rt.1/1 Kedungombo,

³ Data diperoleh dari dokumentasi SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Jepara, pada tanggal 16 November 2018.

⁴ Data diperoleh dari dokumentasi SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Jepara, pada tanggal 16 November 2018.

⁵ Data diperoleh dari dokumentasi SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Jepara, pada tanggal 16 November 2018.

- Buaran, Mayong, Jepara
59465
- Tahun Berdiri :2014
Tahun Beroperasi :01 Juli 2015
Pengelola :Yayasan Islam
Mamba'ul Ulum
Kedungombo (YISMU)
- Status Gedung :Milik Sendiri
Status Tanah :Wakaf
Luas Tanah :10.040 m2
Santri :Di asramakan
Telp :0291 5712737/
081225546228⁶
- b. Visi dan Misi SMP Pesantren Mamba'ul Ulum
- Visi :Berprestasi, kreatif, terampil Qur'ani dan mandiri
- Misi :Menciptakan peserta didik yang hafal Al-qur'an al-karim serta mampu mengamalkannya
Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah
Menyelenggarakan pendidikan yang kreatif, berprestasi, produktif⁷
- c. Peserta Didik
Sekolah SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Kedungombo Mayong Jepara pada tahun ajaran 2018/2019 memiliki peserta didik berjumlah 326 peserta didik

⁶ Data diperoleh dari dokumentasi SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Jepara, pada tanggal 16 November 2018.

⁷ Data diperoleh dari dokumentasi SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Jepara, pada tanggal 16 November 2018.

Tabel 4.1

Kelas	Jumlah peserta didik
VII A	31
VII B	32
VII C	32
VII D	28
VIII A	37
VIII B	37
VIII C	42
IX A	41
IX B	23
IX C	23
Total	326

4. Struktur SMP Pesantren Mamba'ul Ulum

Pengasuh	:KH. MA. Wildan, K.Ustuchi Fadlil, M.Pd.I
Kepala sekolah	:Ust. Nur Hasan, S.Pd.I
Kurikulum	:Ustdh. Fita Fatimah
Kepeserta didikan	:Ust. Jefry Badrus S.S.Pd
Adm. Keuangan	:Ust. Moh. Ulin
Bendahara	:Ust. Luqmannul H
Tata Usaha	:Ust. Khoirun N
Kantin	:Ust. M. Akip, Ust. M. Subkhi
Pembina Santri	:Ust. Ahmad Ulin Nuha Ust. M. Akip Ust. Luqmannul H M. Subkhi Ust. Burhanuddin Ust. Khoirun Ustdh. Alifa Fitriyani Ustdh. Mila Ustdh. Ni'matus Sa'adah ⁸

⁸ Data diperoleh dari dokumentasi SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Jepara, pada tanggal 16 November 2018.

5. Keadaan pendidik dan peserta didik⁹

Tabel 4.2

Keadaan pendidik dan peserta didik

No	Nama	L/P	NIK	Jenis	Tgl Lahir
1	Nor Muzayyanah	P	3319024712840001	Pendidik Mapel	1984-12-07
2	Khotibul Umam	L	3320042007760003	Pendidik Mapel	1976-07-20
3	Jefry Badrus Soffa	L	3320043003930001	Pendidik Mapel	1993-03-30
4	Khoirun Ni'am	L	3320041808940003	Tenaga Administrasi Sekolah	1994-08-18
5	Nur Elfi Inayah	P	3320046708840004	Pendidik Mapel	1984-08-27
6	Luqmanul Khikam	L	3320040906970001	Tenaga Administrasi Sekolah	1997-06-09
7	Ariyanto Mohammad Toha	L	3315020704860009	Pendidik Mapel	1986-04-07
8	Ika Puji Astuti	P	3320127001930005	Pendidik Mapel	1993-01-30
9	Marsiyah	P	3320034310860001	Pendidik Mapel	1986-10-03
10	Lailatul Fitri	P	3321104306860001	Pendidik Mapel	1986-06-03
11	Ahmad Shidqul Wafa	L	3320041212830006	Pendidik Mapel	1983-12-13
12	Rikza Muizzudin	L	3320042304830002	Pendidik Mapel	1983-04-23
13	Fita Fatimah	P	3320044805920001	Pendidik Mapel	1992-05-08
14	Muhammad Syaifudin	L	3320122108930003	Pendidik Mapel	1993-08-21
15	Nur Hasan	L	3320040706820003	Kepala Sekolah	1982-06-07

⁹ Data diperoleh dari dokumentasi SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Jepara, pada tanggal 16 November 2018.

16	Arif Dewita Haryanti	P	3320134605910001	Pendidik Mapel	1991-05-06
17	Muhammad Ulin Nuha	L	3320122107950004	Tenaga Administrasi Sekolah	1995-07-21
18	Yuyun Farida	P	3320014807870003	Pendidik Mapel	1987-07-08
19	Muhammad Hendry Arif	L	3320131407870001	Pendidik Mapel	1987-07-14
20	Muhammad Hisyam	L	3320042110850001	Pendidik Mapel	1985-10-21
21	Burhanuddin	L	3320041708950003	Tenaga Administrasi Sekolah	1995-08-17

6. Sarana dan Prasarana¹⁰

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Nama	Panjang (m)	Lebar (m)	Milik	Kondisi
1	Gudang	GUDANG	7.0	3.0	Milik	Baik
2	Ruang TU	RUANG TU	4.0	3.0	Milik	Baik
3	Lainnya	LAHAN PARKIR	20.0	3.0	Milik	Baik
4	Ruang Teori/Kelas	KELAS VII C dan VII F	9.0	7.0	Milik	Baik
5	Kamar Mandi/WC Pendidik Perempuan	WC PENDIDIK	7.0	2.0	Milik	Baik
6	Ruang Teori/Kelas	RUANG SERBA GUNA	9.0	7.0	Milik	Baik
7	Ruang Teori/Kelas	kelas VIII B dan IX B	9.0	7.0	Milik	Baik
8	Lainnya	KANTIN	7.0	3.0	Milik	Baik
9	Kamar Mandi/WC Peserta didik Laki-laki	WC PUTRA	3.0	5.0	Milik	Baik

¹⁰ Data diperoleh dari dokumentasi SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Jepara, pada tanggal 16 November 2018.

10	Ruang Kepala Sekolah	RUANG KEPALA SEKOLAH	7.0	3.0	Milik	Baik
11	Kamar Mandi/WC Peserta didik Perempuan	WC PUTRI	3.0	5.0	Milik	Baik
12	Ruang Pendidik	RUANG PENDIDIK	8.0	7.0	Milik	Baik
13	Ruang Teori/Kelas	KELAS VII A dan VII D	9.0	7.0	Milik	Rusak Ringan
14	Ruang Teori/Kelas	KELAS VII B dan VII E	9.0	7.0	Milik	Baik
15	Ruang Teori/Kelas	kelas VIII A dan VIII C	9.0	7.0	Milik	Baik
16	Koperasi/Toko	KOPERASI	7.0	3.0	Milik	Baik
17	Ruang Teori/Kelas	Kelas XI A dan IX C	9.0	7.0	Milik	Baik
18	Kamar Mandi/WC Pendidik Laki-laki	WC PENDIDIK	5.0	7.0	Milik	Baik
19	Asrama Peserta didik	ASRAMA PESERTA DIDIK	21.0	8.0	Milik	Baik

7. Jadwal Kegiatan Santri SMP Pesantren Mamba'ul Ulum¹¹

Tabel 4.4

1. Jadwal harian santri putra

JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
04.00	Bangun	Penpendidiks
04.00-05.00	Sholat Tahajud, jama'ah subuh	Menyesuaikan waktu
05.00-06.00	Musyafahah Al-qur'an	Pembina
06.00-07.00	Mandi, sarapan, persiapan sekolah	Santri masing-masing

¹¹ Data diperoleh dari dokumentasi SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Jepara, pada tanggal 16 November 2018.

07.00-11.55	Sekolah formal	Sesuai jadwal maple
09.20	Shalat dhuha, hafalan tasrif	Pembina
11.55	Jama'ah shalat dhuhur dan makan	Menyesuaikan waktu
12.30-13.30	Pendalaman Al-qur'an	Pengasuh/Asatidz
14.00-15.00	Ngaji muhadloroh siang	Asatidz
15.00-15.30	Jama'ah sholat asar, istirahat	Menyesuaikan waktu
15.30-16.30	Ngaji muhadhoroh sore	Asatidz
16.30-17.20	Bersih diri dan lingkungan	Santri masing-masing
17.20-18.00	Tadarus Al-qur'an	Pembina
18.00-19.00	Jama'ah magrib, Rotibul hadad	Menyesuaikan waktu
	Ngaji kitab (bandongan)	Pengasuh
19.00-19.45	Makan malam	Santri masing-masing
19.45-20.30	Jama'ah sholat isya'	Menyesuaikan waktu
	Ngaji kitab (bandongan)	Pengasuh/Asatidz
20.30-21.30	Wajib belajar/pegon/nahwu/arab/english	Dipandu pembina
22.00-04.00	Tidur malam	

2. Jadwal harian santri putri

JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
04.00	Bangun Tidur	Penpendidiks
04.00-05.00	Sholat Tahajud, jama'ah subuh	Menyesuaikan waktu
05.00-06.00	Musyafahah Al-qur'an	Pembina
06.00-07.30	Mandi, sarapan, persiapan muhadloroh	Santri masing-masing
07.30-08.30	Muhadloroh pagi jam ke-1	Asatidz

08.30-09.00	Shalat dhuha, hafalan tasrif	Pembina
09.00-10.00	Muhadloroh pagi jam ke-2	Asatidz
10.00-11.50	Bersih diri dan lingkungan, persiapan sekolah	Santri masing-masing
11.50-12.30	Jama'ah dhuhur, makan siang	Menyesuaikan waktu
12.30-17.00	Sekolah formal	Sesuai jadwal mapel
14.50-15.20	Jama'ah sholat asar dan istirahat	Menyesuaikan waktu
17.00-18.00	Bersih-bersih, istirahat, makan	Santri masing-masing
18.00-19.30	Jama'ah magrib	Menyesuaikan waktu
	Rotibul hadad, surat-surat khusus	Pembina/Asatidz
	Tadarus Al-qur'an	Pembina
19.30-20.00	Jama'ah sholat isya'	Asatidz/pembina
20.00-20.30	Belajar/pegon/nahwu/arab/English	Pembina
20.30-21.00	Wajib belajar mapel formal	Santri masing-masing
21.00-22.00	Ngaji Al-qur'an (sorogan)	Pengasuh
22.00-04.00	Tidur malam	

8. Jadwal Muhadloroh¹²

Tabel 4.5
Jadwal muhadloroh

Hari	Waktu	Kelas 1 Putra		Kelas 2 Putra	
		Mapel	Kode	Mapel	Kode
Sabtu	14.00-15.00	Tajwid	E	Fiqih	A
	15.30-16.30	Sorof	G	Fiqih	A
Ahad	14.00-15.00	Tauhid	F	Ta'lim	G
	15.30-16.30	Tauhid	F	Tajwid	A
Senin	14.00-15.00	Nahwu	B	Ta'lim	G

¹² Data diperoleh dari dokumentasi SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Jepara, pada tanggal 16 November 2018.

	15.30-16.30	Fiqih	E	Nahwu	G
Rabu	14.00-15.00	Nahwu	B	Sorof	D
	15.30-16.30	Fiqih	E	Nahwu	G
Kamis	14.00-15.00	Nahwu	B	Sorof	D
	15.30-16.30	Sorof	G	Nahwu	E

Hari	Waktu	Kelas 1 Putri		Kelas 2 Putri	
		Mapel	Kode	Mapel	Kode
Sabtu	07.30-08.30	Nahwu	E	Sorof	D
	08.40-09.40	Nahwu	E	Sorof	D
Ahad	07.30-08.30	Sorof	D	Nahwu	F
	08.40-09.40	Sorof	D	Nahwu	F
Senin	07.30-08.30	Tajwid	C	Tauhid	F
	08.40-09.40	Nahwu	E	Tauhid	F
Rabu	07.30-08.30	Fiqih	F	Fiqih	A
	08.40-09.40	Fiqih	F	Fiqih	A
Kamis	07.30-08.30	Tauhid	D	Tajwid	C
	08.40-09.40	Tauhid	D	Nahwu	F

Kode : A = K. Ustuchri Fadhil
 B = K. Sa'udi
 C = Hj. Durrotul Khadro
 D = Utt. Tsamrotul Huda
 E = Ust. Nur Hasan
 F = Ust. Muh Hisam
 G = Ust. Muh Ulin Nuha¹³

¹³ Data diperoleh dari dokumentasi SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Jepara, pada tanggal 16 November 2018.

9. Kegiatan Mingguan

- Jama'ah sholat jum'at di masjid jami' Baitur Rohman Kedungombo
- Yasinan dan tahlilan setiap malam jum'at setelah jama'ah magrib
- Pembaca'an Al-Barjanzi dan sholawat setiap malam jum'at
- Upacara bendera
- Pengembangan diri/ekstrakurikuler rebana
- Pengembangan diri/ekstrakurikuler mtq
- Pengembangan diri/ekstrakurikuler pramuka
- Pengembangan diri/ekstrakurikuler baca kitab kuning
- Pengembangan diri/ekstrakurikuler pencak silat
- Pengembangan diri/ekstrakurikuler pmr
- Pengembangan diri/ekstrakurikuler olahraga
- Potong kuku
- Ro'an bersama dihari jum'at
- Ziarah bersama Almaghfurillah KH. Fadhil Muhith setiap jum'at pagi
- Mudarosah bersama
- Setoran hafalan surah pendek dan praktik ibadah¹⁴

10. Kegiatan Bulanan

- Hiburan nonton bareng video edukasi
- Potong rambut
- Pemberian ijin pulang/bermalam di rumah
- Sowan ke ndalem Romo Yai sebelum pulang bulanan
- Pengecekan perlengkapan santri
- Khotmil Qur'an bersama¹⁵

11. Kegiatan Tahunan

- Penerimaan santri baru/ penerimaan peserta didik baru
- Ziarah ke makam ulama dan waliyullah
- Haflah akhir sanah

¹⁴ Data diperoleh dari dokumentasi SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Jepara, pada tanggal 16 November 2018.

¹⁵ Data diperoleh dari dokumentasi SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Jepara, pada tanggal 16 November 2018.

- Karantina peserta seleksi tes masuk program khusus tahfidz
- Peringatan hari besar Islam
- Ujian sekolah/ujian nasional (kelas IX)
- Halal bihalal ke ndalem pengasuh dan ke rumah asatidz
- Mengikuti lomba-lomba
- Mengikuti kegiatan luar sekolah lainnya (penyuluhan, pelatihan)
- *Class meeting*
- Perkemahan pramuka¹⁶

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pendidik dan beberapa peserta didik, serta mengadakan observasi pembelajaran dan mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum, peneliti menemukan data dari hasil penelitian untuk mengetahui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum.

Sekolah berbasis pesantren adalah sekolah yang memadukan dua model pendidikan, yaitu antara pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum. Salah satu sekolah yang berbasis pesantren yaitu SMP Pesantren Mamba'ul Ulum, merupakan sekolah swasta tingkat pertama, yang berada dibawah naungan pondok pesantren Mamba'ul Ulum. Pada dasarnya pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum ini sama dengan sekolah-sekolah yang lain, tapi yang membedakan sekolah ini dengan sekolah-sekolah yang lain yaitu sekolah ini berbasis pesantren, yang mana peserta didiknya tinggal di pesantren.

¹⁶ Data diperoleh dari dokumentasi SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Jepara, pada tanggal 16 November 2018.

Dalam pembelajarannya di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum ini berbasis pesantren, seperti yang diungkapkan oleh Nur Hasan, selaku kepala sekolah SMP Pesantren Mamba'ul Ulum, beliau mengatakan bahwa sekolah SMP Pesantren Mamba'ul Ulum ini berbasis pesantren karena keinginan dari mbah kiai Khalim, orang yang mendorong berdirinya sekolah jenjang SMP ini. Sebenarnya Induk dari sekolah ini yaitu pesantren Mamba'ul Ulum, sebelum didirikannya SMP Pesantren Mamba'ul Ulum ini, sudah terlebih dahulu didirikan SMK, SDIT Mamba'ul Ulum namun tidak berbasis pesantren, kemudian mendirikan jenjang SMP yang berbasis pesantren ini.¹⁷

Dari pendapat kepala sekolah (Nur Hasan) dapat disimpulkan bahwa asal mula berdirinya SMP Pesantren Mamba'ul Ulum ini karena ada dorongan keinginan dari mbah kiai Khalim.

Sedangkan menurut Muhammad Hisam selaku pendidik agama Islam, sedikit menambahkan keterangan, beliau mengatakan bahwa yang membedakan sekolah SMP ini dengan sekolah SMP yang lain yaitu disini peserta didiknya tinggal di pesantren. Biasanya sekolah SMP itu bersifat umum, namun sekolah SMP disini berbasis pesantren, inilah yang menjadi ciri khas dari sekolah ini. Adapaun tujuannya agar peserta didiknya bisa terkontrol, karena kesehariannya diawasi oleh pendidik dan pengasuh di pesantren.¹⁸

Dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa sekolah SMP Pesantren Mamba'ul Ulum ini banyak kegiatan-kegiatan yang menunjang lainnya selain di sekolah, adapun kegiatan-kegiatan yang menunjang lainnya ialah adanya kegiatan di pesantren seperti kegiatan muhadhoroh, mudarosah, mengaji kitab, ekstrakurikuler, praktek ibadah, dll. Disini semua peserta didiknya diwajibkan untuk mondok, dan jam

¹⁷ Bapak Nur Hasan, wawancara oleh peneliti, di kantor, 16 November 2018, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Bapak Muhammad Hisam, wawancara oleh peneliti, di kantor, 19 November 2018, wawancara 1, transkrip.

pembelajarannya juga dibedakan antara jam sekolah peserta didik putra dengan jam sekolah peserta didik putri. Peserta didik putra mendapatkan jam sekolah pagi sampai siang dan peserta didik putri mendapatkan jam sekolah siang sampai sore. Adapun ketika peserta didik putra pergi sekolah formal, maka peserta didik yang putri muhadoroh di pesantren, begitupun sebaliknya.

Berkut ini pendapat dari beberapa peserta didik SMP Pesantren Mamba'ul Ulum tentang sekolah yang berbasis pesantren ini.

Rizki Handayani mengatakan bahwa sekolah ini berbeda dengan sekolah SMP yang lain, karena di sekolah SMP ini berbasis pondok pesantren. Sehingga saya bisa belajar tidak hanya tentang ilmu pengetahuan umum tetapi juga belajar ilmu agama lebih mendalam, yang bisa menjadikan saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.¹⁹

Selvia Desi Nur Wahidah mengatakan bahwa Ketika ia memperoleh informasi tentang sekolah SMP yang berbasis pondok pesantren, ia mempunyai minat untuk sekolah di SMP tersebut. Selain kegiatan umum yang ada di sekolah tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang menunjang seperti kegiatan ngaji kitab (muhadhoroh), program tahfidz, sholat berjamaah dan tadarus.²⁰

Muhammad Aniq mengatakan bahwa sekolah disini bagus beda dengan sekolah-sekolah yang lain, disini semua peserta didiknya diwajibkan mondok, selain belajar di sekolah juga belajar di pondok pesantren bersama ustadz-ustadznya.²¹

Muhammad Kholiq Bilal mengatakan bahwa sekolah yang berbasis pondok pesantren bisa menjadikan saya mempelajari Ilmu Agama Islam lebih

¹⁹ Rizki Handayani, wawancara oleh peneliti, di kelas, 19 November 2018, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Selvia Desi Nur Wahidah, wawancara oleh peneliti, di kelas, 19 November 2018, wawancara 1, transkrip.

²¹ Muhammad Aniq, wawancara oleh peneliti, di kelas, 24 November 2018, wawancara 1, transkrip.

dalam. Dengan adanya sistem pesantren ini saya bisa mempelajari ilmu agama dengan baik karena disini saya tidak hanya belajar di sekolah tapi juga belajar di pesantren, sehingga ketika saya belajar di sekolah bisa saya terapkan di pesantren begitupun sebaliknya. Contohnya belajar mengaji, sholat dan lain-lain.²²

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sekolah berbasis pesantren ini bisa diterima dengan baik oleh peserta didik, selain itu peserta didik mempunyai minat tersendiri untuk sekolah di SMP berbasis pondok pesantren tersebut. Sehingga pembelajarannya bisa berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan dari pembelajaran yang ada.

Adapun pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum meliputi:

a. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum

Perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan target pendidikan. Pendidik sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran dituntut harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Nur Ahsan selaku kepala sekolah mengatakan bahwa tujuan dari pembelajaran PAI ini diharapkan peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik, bisa menyerap pembelajaran PAI dengan baik, sehingga peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran karena

²² Muhammad Kholiq Bilal , wawancara oleh peneliti, di kelas, 24 November 2018, wawancara 1, transkrip.

dengan adanya sistem pesantren ini, dapat memudahkan peserta didik untuk mengamalkan/menerapkan yang diperoleh di sekolah tersebut untuk diterapkan di pesantren atau sebaliknya. Contohnya ketika belajar materi bab sholat, bab thaharah dan mengaji, ketika sampai di pesantren dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga diharapkan anak memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah.²³

Muhammad Hisam selaku pendidik pendidikan agama Islam mengatakan bahwa adapun tujuan dari pembelajaran PAI berbasis pesantren ini yaitu ingin membentuk akhlak peserta didik. Karena seiring perkembangan yang semakin canggih dikhawatirkan peserta didik terjerumus kedalam pergaulan yang bebas, melakukan perilaku yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma- norma yang berlaku di masyarakat. Kelebihan dari sekolah ini selain bisa belajar agama di sekolah, juga bisa belajar agama lebih dalam lagi di pesantren. Karena tujuan sekolah adalah membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi misi yang ada di sekolah tersebut. Dengan adanya kegiatan di pesantren ini peserta didik dapat mengisi kegiatan kesehariannya dengan positif dan berada dalam pengawasan sekolah dan pesantren, sehingga peserta didik tidak melakukan hal yang menyimpang dan tidak terpengaruh oleh lingkungan yang negatif.²⁴

²³ Bapak Nur Hasan, wawancara oleh peneliti, di kantor, 21 November, 2017, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Bapak Muhammad Hisam, wawancara oleh peneliti, di kantor, 19 November 2018, wawancara 1, transkrip.

b. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren ini merupakan ciri khas dari pengembangan keagamaan yang melekat pada lembaga pendidikan ini. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berahklakul karimah.

Implementasi pembelajaran PAI berbasis pesantren ini lebih menekankan pada keteladanan dan pembiasaan sikap pada kehidupan nyata, baik di sekolah maupun di masyarakat. Pembiasaan yang dimaksud adalah pembiasaan berbuat baik, tolong menolong, sopan santun, rajin, menghargai orang lain, jujur

Dari yang peneliti amati, Pada awal pertemuan sebelum proses belajar mengajar dimulai, pendidik melakukan peninjauan awal untuk memberi keyakinan kepada peserta didik bahwa materi-materi yang akan dibahas bersama dalam mata pelajaran bidang studi sangat penting dan berguna bagi kehidupan mereka. Dengan menjelaskan tujuan dari mata pelajaran tersebut sehingga dapat memacu dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Ketika ditengah-tengah pembelajaran, peneliti mengamati bahwa ada peserta didik yang izin keluar kelas, peserta didik tersebut mencium tangan pendidik tersebut dan ketika kembali masuk kelas lagi peserta didik tersebut mencium tangan pendidiknya lagi. Namun ada juga peserta didik yang ketika izin keluar kelas hanya sebatas pamit untuk keluar kelas tanpa mencium tangan pendidiknya. Dalam hal ini tentunya tidak mudah untuk membuat peserta didik memiliki kepribadian yang sama antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Namun hal ini tentunya dapat di atasi dengan cara mengajarkan peserta didik dengan dilatih terus menerus dengan

kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah maupun di pondok.

Implementasi pembelajaran PAI berbasis pesantren tujuannya untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, salah satunya melalui kegiatan-kegiatan yang terkait mulai dari kegiatan yang ada di sekolah maupun di pondok, seperti :

1) Membiasakan berdo'a sebelum belajar

Ketika pendidik memulai dan mengakhiri pelajaran, pendidik membiasakan untuk berdo'a bersama, hal ini tujuannya agar peserta didik dapat selalu dekat dengan Allah dan bersyukur atas apa yang telah diberikan.

Muhammad Hisam, selaku pendidik PAI mengatakan bahwa sebelum saya memulai pelajaran, saya terlebih dahulu mengajak peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu, agar ketika proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan lancar, diberikan ilmu yang bermanfaat, dan peserta didik dapat menyerap pelajaran dengan baik sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Program Tahfidz Al-qur'an

Pencapaian kearah tujuan penguasaan kemampuan membaca Al-qur'an itu didukung dengan sifat-sifat materi pelajaran, yang tidak hanya penguasaan/mengingat tentang bacaan-bacaan Al-qur'an, panjang pendeknya membaca Al-qur'an, akan tetapi dikembangkan juga melalui penela'ahan bacaan/ayat-ayat Al-qur'an yang dipelajari lebih dalam bersama ustadz dan ustadzah di pondok setelah mendapat pelajaran di sekolah bersama pendidik.

Dengan adanya program sekolah berbasis pesantren ini diharapkan peserta didik dapat belajar Al-qur'an dengan baik sehingga dapat membaca/mengaji Al-qur'an dengan lancar dan benar. Kegiatan baca Al-qur'an ini dilaksanakan

setiap pagi, siang dan malam, adapun kegiatannya yaitu peserta didik melaksanakan musyafahah, tadarrus Al-qur'an bersama-sama dalam masing-masing asrama/pondok putra dan putri. Selain itu ada juga setoran hafalan beberapa ayat-ayat Al-qur'an dan bacaan-bacaan doa.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nur Hasan, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa disini peserta didik diajarkan tentang Al-qur'an mulai dari kegiatan musyafahah Al-qur'an, kegiatan pendalaman Al-qur'an, kegiatan tadarrus Al-qur'an. Semua itu tujuannya untuk mengajarkan peserta didik untuk lebih memperdalam belajar membaca Al-qur'an dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

3) Shalat berjama'ah

Kemampuan untuk praktek ibadah peserta didik tidak lepas dari peran orang tua, pendidik dan ustadz, ustadzah yang ada di sekolah/di pondok. Ketika di dalam sekolah peserta didik mempelajari materi tentang jenis-jenis shalat fardhu, syarat, rukun serta bacaan-bacaan do'a tentang shalat fardhu. Setelah belajar tentang materi tersebut, kemudian peserta didik diajarkan melalui pendekatan dengan kegiatan praktik yang ada di sekolah. Setelah peserta didik menguasai dan mampu untuk mempraktekan, diharapkan peserta didik tidak berhenti begitu saja, namun bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di pondok maupun di rumah.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nur Hasan, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa kegiatan disini ketika ada adzan sholat, peserta didik langsung disuruh untuk bersiap-siap untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Hal ini tentunya tujuannya untuk melatih peserta didik untuk

²⁵ Bapak Nur Hasan, wawancara oleh peneliti, di kantor, 21 November, 2017, wawancara 1, transkrip.

disiplin waktu, serta membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah sholat secara berjama'ah baik ketika di pondok maupun di lingkungan masyarakat. Selain melaksanakan ibadah sholat wajib berjama'ah, disini juga diajarkan untuk sholat tahajjud dan sholat dhuha bersama.²⁶

Muhammad Hisam selaku pendidik PAI mengungkapkan bahwa setelah saya mengajarkan tentang bab sholat, saya langsung mempraktikan kepada peserta didik bagaimana sholat yang benar, setelah itu saya menyuruh peserta didik untuk praktek maju kedepan, tujuannya agar peserta didik lebih paham lagi dengan mempraktekannya sendiri.²⁷

4) Kegiatan Pembelajaran

a. Muhadhoroh

Madrasah pondok/muhadhoroh yang ada di sekolah ini dibagi menjadi dua tingkatan kelas (kelas 1 dan kelas 2) putra dan putri. Jadwal muhadhoroh dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama bagian kelas putri yang dimulai dari jam 07.30 sampai 09.40 belajar tentang kitab-kitab seperti nahwu, sorof, tajwid, fiqih, tauhid. Sedangkan tahap kedua bagian kelas putra yang dimulai dari jam 14.00-16.30, belajar tentang kitab-kitab seperti nahwu, sorof, tajwid, fiqih, tauhid, ta'lim.

b. Kegiatan Pembelajaran Formal

Jam belajar di sekolah ini berbeda dengan sekolah-sekolah yang lainnya. Disini jam belajar sekolah dibagi menjadi dua yaitu jam belajar sekolah pagi dan siang. Seperti yang diungkapkan oleh Nur Hasan, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa disini itu jam

²⁶ Bapak Nur Hasan, wawancara oleh peneliti, di kantor, 21 November, 2017, wawancara 1, transkrip.

²⁷ Bapak Muhammad Hisam, wawancara oleh peneliti, di kantor, 19 November, 2018, wawancara 1, transkrip.

sekolahnya dibagi menjadi dua, yang pagi itu jadwal sekolah yang putra, dan yang siang itu jam sekolah peserta didik putri. Jadi bergantian.²⁸

1. Jam sekolah pagi

Jam sekolah putra dimulai dari jam 07.00-11.55. Peserta didik sekolah secara formal sesuai dengan jadwal mapel masing-masing, setelah jam sekolah formal selesai peserta didik putra melanjutkan kegiatan muhadharah/sekolah madrasah sampai sore,

2. Jam sekolah siang

Jam sekolah Putri dimulai dari jam 12.30-17.00. peserta didik sekolah secara formal sesuai dengan jadwal masing-masing. Adapun kegiatan ketika paginya peserta didik putri melakukan kegiatan muhadharah/sekolah madrasah sampai siang.

5) Metode

Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum adalah

a) Metode Dialog Kreatif

Metode ini merupakan metode yang efektif karena melibatkan peserta didik secara langsung berdialog dengan pendidik tentang suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Seorang pendidik merupakan orang tua kedua bagi peserta didik, sehingga pendidik siap mendengarkan permasalahan peserta didik ketika peserta didik membutuhkan bimbingan. Adapun metode dialog kreatif ini dilakukan oleh pendidik SMP Pesantren Mamba'ul Ulum ketika peserta didik mendapat masalah, langkah yang diambil pendidik yaitu dengan

²⁸ Bapak Nur Hasan, wawancara oleh peneliti, di kantor, 21 November, 2017, wawancara 1, transkrip.

mengajak *sharing*, mencoba untuk membicarakan permasalahan yang sedang dihadapi, dan berusaha memecahkan masalah dan mencari solusi. Contohnya ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran di sekolah tersebut.

b) Metode Pelatihan

Metode yang diterapkan di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum ini merupakan metode pelatihan yang mengajarkan peserta didik untuk latihan-latihan beribadah dan kegiatan-kegiatan positif lainnya seperti pengembangan bakat-bakat peserta didik yang bisa disalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut, seperti kegiatan pelatihan rebana, baca kitab kuning, MTQ dan lain sebagainya. Selain hal itu dalam pelatihan beribadah seperti peserta didik dilatih untuk shalat berjamaah, tadarus bersama, belajar bersama.

c) Metode Merenung

Metode merenung merupakan metode yang melatih peserta didik untuk merenungi setiap perbuatan yang dilakukan. Contohnya ketika peserta didik melakukan kesalahan, peserta didik disuruh untuk merenungi kesalahan yang diperbuat, dan menyadari kesalahan yang diperbuat.

d) Metode Taubat

Metode ini merupakan metode taubat dengan memberikan rasa bersalah atas apa yang telah ia perbuat. Dengan cara memberikan hukuman. Adapaun hukumannya sesuai dengan besar-kecilnya kesalahan yang ia perbuat. Tujuan dari memberikan hukuman ini adalah agar peserta didik menyesali dan menyadari kesalahan yang ia perbuat dan tidak mengulangnya lagi.

c. **Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum**

Dari semua kegiatan yang diadakan di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum ini sudah berjalan dengan baik, akan tetapi ketika pembelajaran masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik, berbicara sendiri dan ada yang tidur. Pembelajaran yang ada di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran-pembelajaran yang lainnya. Yang membedakan disini adalah kegiatan yang menunjang yang dapat menambah penguasaan peserta didik dalam mempelajari agama Islam. Dalam keseharian peserta didik diwajibkan tadarus Al-qur'an, shalat berjama'ah, KBM, muhadhoroh dan lain sebagainya.

Adapun kegiatan pada saat pembelajaran di sekolah berbasis pondok pesantren dengan sekolah lain. Yang membedakan adalah kegiatan pembelajarannya. Sekolah berbasis pondok pesantren kegiatan pembelajarannya lebih padat dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Di sekolah tersebut memiliki jam kegiatan yang padat diantaranya muhadhoroh dan kegiatan pembelajaran formal.

Madrasah pondok/muhadhoroh yang ada di sekolah ini dibagi menjadi dua tingkatan kelas (kelas 1 dan kelas 2) putra dan putri. Jadwal muhadhoroh dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama bagian kelas putri yang dimulai dari jam 07.30 sampai 09.40 belajar tentang kitab-kitab seperti nahwu, sorof, tajwid, fiqih, tauhid. Sedangkan tahap kedua bagian kelas putra yang dimulai dari jam 14.00-16.30, belajar tentang kitab-kitab seperti nahwu, sorof, tajwid, fiqih, tauhid, ta'lim

Kegiatan pembelajaran formal dibagi menjadi dua sesi. Sesi yang pertama dilaksanakan pada pagi hari untuk peserta didik putra dan Sesi

kedua dilaksanakan pada siang hari untuk peserta didik putri. Kegiatan sekolah putra dimulai dari jam 07.00-11.55 dilanjutkan kegiatan muhadharah sampai sore. Kegiatan sekolah putri dimulai dari jam 12.30-17.00. Adapun kegiatan ketika paginya peserta didik putri melakukan kegiatan muhadharah/sekolah madrasah sampai siang.

Kegiatan yang begitu padat menyebabkan antusias peserta didik dalam belajar menjadi berkurang dan merasa jenuh. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran atau KBM peserta didik mulai merasa bosan yang menyebabkan peserta didik tidak fokus pada saat KBM. Contohnya pada saat pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang tidur, berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan pendidik yang ada di depan dan pada saat shalat berjamaah masih ada peserta didik yang bermalas-malasan.

Begitu juga pada saat pembelajaran muhadharoh berlangsung masih ada peserta didik yang tidak fokus pada saat KBM, tidak memperhatikan materi yang diajarkan dan ada peserta didik yang mengantuk. Alasannya karena terlalu banyak kegiatan sehingga peserta didik merasa jenuh dan mengantuk.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Pembelajaran PAI berbasis Pesantren di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat antara lain:

a. Faktor pendukung

- 1) Kerjasama yang baik, antara kepala sekolah, pendidik, pengasuh pondok/pembina, dan peserta didik dan orang tua peserta didik. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, semua pihak harus saling terlibat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Disini kerjasama sudah berjalan dengan baik antar

semua pihak yang terkait sesuai dengan perannya masing-masing.

2) Minat

Kemauan peserta didik dalam menentukan sekolah yang diinginkan membuat minat peserta didik pada saat pembelajaran bertambah. Sehingga peserta didik bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung.

3) Tambahan jam belajar diluar sekolah formal dan madrasah pondok

Tambahan jam belajar diadakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mempelajari kembali ilmu yang diperoleh. Jam belajar bersama diadakan di malam hari. Adapun jam madrasah pondok menyesuaikan jam setelah sekolah formal.

4) Lingkungan yang mendukung dan religius

Lingkungan yang mendukung dan religius dalam penerapan pendidikan yang berbasis pesantren ini sangat diperlukan, sehingga dapat membantu tercapainya pendidikan berbasis pesantren ini. Karena letak sekolah yang ada di desa Kedungombo ini terkenal dengan adanya banyak kiai-kiai dan masyarakatnya religius.

b. Faktor penghambat

1) Sarana prasarana

Sarana prasarana yang belum memadai, media-media proyektor yang rusak dan ruang kelas yang belum memadai, sehingga di masing-masing kelas, jumlah peserta didik kurang lebih mencapai 40-an.

2) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan bagian yang sangat berpengaruh dalam menarik antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun yang menjadi kendala disini yaitu penggunaan metode yang masih bersifat tradisional, sehingga peserta didik

merasa bosan dan mengantuk, ditambah lagi dengan alasan peserta didik yang beragam seperti alasan lelah karna dengan adanya jadwal yang padat. Dengan adanya peserta didik yang malas dan disertai dengan penggunaan metode yang kurang inovatif dan kreatif, semakin membuat peserta didik menjadi malas dalam proses KBM.

- 3) Jam sekolah formal yang berbeda
Jam sekolah formal dibagi menjadi dua sesi. Yang pertama pagi hari untuk peserta didik putra, yang kedua siang hari untuk peserta didik putri. Yang menjadi penghambat dalam pembelajaran yaitu Pada saat KBM di siang hari peserta didik mulai merasa lelah dan tidak fokus karena pada pagi hari mereka sudah disibukan dengan jadwal kegiatan yang ada.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Data tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum

Seiring berjalannya waktu, pesantren mengalami pembaharuan, disamping adanya masjid sebagai tempat belajar juga disediakan madrasah atau sekolah sebagai tempat untuk mendalami ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum yang dilakukan secara klasikal. Madrasah atau sekolah ini biasanya terletak di dalam lingkungan pesantren secara terpadu. Madrasah yang dikhususkan untuk mendalami ilmu-ilmu agama biasa disebut dengan madrasah diniyah, sedangkan madrasah atau sekolah yang di dalamnya diajarkan pula ilmu-ilmu umum maka penyelenggaraannya mengikuti pola yang ditentukan oleh Departemen Agama atau Depdiknas.²⁹

Sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber

²⁹ Iskandar Engku, *Sejarah Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 175.

pada ajaran dasar Islam. Ajaran Islam ini menyatu dengan struktur kontekstual atau realitas sosial yang digumuli dalam hidup keseharian. Hal inilah yang mendasari konsep pembangunan dan peran kelembagaan pesantren. Pesantren memenuhi kriteria yang disebut dalam konsep pembangunan, yaitu pembangunan kemandirian, mentalitas, kelestarian, kelembagaan, dan etika.³⁰

Tujuan dari pendirian sekolah berbasis pesantren ini merupakan upaya untuk mengisi dan mengembangkan amalan agama kepada generasi muda. Hal ini merupakan strategi untuk menarik minat peserta didik untuk belajar di sekolah ini, karena selain belajar pengetahuan umum tetapi juga belajar tentang ilmu agama secara mendalam.

Untuk diniyah-formal, waka kurikulum membagi jam belajar menjadi dua, dengan alokasi waktu pagi dan sore hari. Jadwal pembelajaran dan tempat belajar yang berbeda antara peserta didik putra dan peserta didik putri. Hal ini tujuannya untuk menghindarkan kontak bebas antar peserta didik putra dengan peserta didik putri.

Tujuan pendidikan harus menjangkau tiga ranah aspek pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini harus terjangkau oleh lembaga pendidikan. Untuk itu, penyelenggara pendidikan harus memberikan sarana prasarana yang bisa menjangkau ketiga aspek tersebut. Proses pembelajaran di dalamnya dengan, model pembelajaran aktif yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan kecerdasan majemuk.

Penyelenggaraan pendidikan pesantren sejak dulu, dengan tanpa merujuk pada referensi modern telah melahirkan model pembelajaran aktif tersendiri. Pesantren terbiasa mengakomodir peserta didik-peserta didik yang mempunyai kecenderungan terhadap musik, dengan menerapkan model pembelajaran bersyair, melagukan bait-bait syair secara berirama. Syair-syair tersebut diterapkan mulai pada pelajaran akhlak unntuk

³⁰ Rofiq A, *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka pesantren, 2005), 5-6.

tingkat dasar, hingga mata pelajaran tertentu seperti nahwu dan balaghah.

Apalagi kecerdasan *intrapersonal* yang menekankan model pembelajaran melalui meditasi atau perenungan. Di pesantrenlah tempatnya. Sebab tradisi *qiyam al-lail*, tadarrus dan wirid adalah konsumsi keseharian. Sementara kecerdasan *interpersonal* dibina melalui berorganisasi, *muhadharah*, dan lain sebagainya.³¹

Adapun pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, perlu adanya perencanaan yang baik. Berkenaan dengan bagaimana kemampuan mengelola serta merencanakan seluruh aktivitas kegiatan pondok pesantren maka perencanaan mengandung pokok-pokok sebagai berikut :

- 1) Perencanaan selalu berorientasi masa depan, maksudnya perencanaan berusaha memprediksi bentuk dan sifat masa depan santri yang diinginkan berdasarkan situasi dan kondisi masa lalu dan sekarang.
- 2) Perencanaan merupakan sesuatu yang disengaja dilahirkan, dan bukan kebetulan, sebagai hasil dari pemikiran yang matang dan cerdas, yang bersumber dari hasil eksplorasi terhadap penyelenggaraan pendidikan keterampilan sebelumnya.
- 3) Perencanaan memerlukan tindakan dari orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan ketrampilan, baik secara individu maupun kelompok.
- 4) Perencanaan harus bermakna, dalam arti bahwa usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan diselenggarakannya

³¹ Ms Anis Masykur, *Menakar modernisasi pendidikan pesantren*, (Depok : Barnea Pustaka, 2010) hlm.132-134.

pendidikan ketrampilan semakin efektif dan efisien.³²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan sangat ditentukan oleh baik buruknya perencanaan. Peserta didik diharapkan dapat memahami materi pembelajaran PAI yang disampaikan oleh pendidik. Serta mempermudah peserta didik untuk mengamalkan atau menerapkan materi yang diperoleh di sekolah tersebut, untuk diterapkan dalam kehidupan di pesantren atau kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum berbasis pesantren.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum ini selain mempelajari ilmu pengetahuan umum, juga mempelajari tentang ilmu pengetahuan agama secara lebih mendalam. Sekolah ini berbasis pesantren yang mana semua peserta didiknya diwajibkan untuk mondok/tinggal di pesantren. Jadi kegiatan peserta didik sehari-hari ada di sekolah dan juga di pondok pesantren. Tujuan dari pendirian sekolah berbasis pesantren ini karena ingin membentuk kepribadian peserta didik yang ber-akhlakul karimah. Tujuan ini didasari karena arus kemajuan zaman yang semakin pesat, jika peserta didik tidak dibekali agama dan akhlak yang baik. Dikhawatirkan peserta didik nanti akan terpengaruh oleh perkembangan zaman yang mengarah ke hal-hal yang negatif. Dengan adanya lingkungan yang berbeda dari sekolah-sekolah lainnya peserta didik dapat menyesuaikan kegiatan yang ada di sekolah yang berbasis pondok

³² Muhammad Fathurrohman, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 255-256.

pesantren. Ketika peserta didik memperoleh materi PAI, peserta didik bisa mempelajarinya lebih mendalam di pondok. Materi agama yang diajarkan sudah sesuai dengan nilai-nilai/norma-norma yang ada dalam agama Islam. Yang berisi tentang ajaran/larangan dalam agama Islam serta belajar tentang cara-cara beribadah kepada Allah Swt.

Sekolah SMP Pesantren Mamba'ul Ulum ini menggagas sekolah berbasis pesantren ini agar peserta didik selain belajar di sekolah formal juga bisa belajar di pondok, hal ini tentunya agar peserta didik dapat mempraktikkan/mengamalkan ilmu yang diperoleh dari sekolah/pondok untuk kehidupan kesehariannya dan juga untuk masyarakat sekitar.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, salah satunya melalui kegiatan-kegiatan yang terkait mulai dari kegiatan yang ada di sekolah maupun di pondok, seperti :

- 1) Membiasakan berdo'a sebelum belajar

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pendidik memulai pembelajaran dengan salam dan membaca do'a. Hal ini merupakan upaya untuk membimbing peserta didik agar selalu dekat dengan Allah Swt. Hal ini merupakan bentuk dari implementasi pembelajaran PAI berbasis pesantren dengan cara mengajarkan peserta didik untuk senantiasa berdo'a sebelum melakukan pembelajaran dan sebelum melakukan aktifitas.

- 2) Tahfidz Al-qur'an

SMP pesantren Mamba'ul Ulum mengusung sebuah pola pendidikan berbasis pesantren. Setiap peserta didik SMP pesantren Mamba'ul Ulum tidak hanya dibekali dengan disiplin ilmu umum akan tetapi juga ilmu keagamaan. Yang menjadi salah satu program ciri khas di SMP pesantren Mamba'ul Ulum adalah tahfidzul qur'an. Yang menjadi sarana

dan wadah dalam membangun generasi yang Qur'ani dan berakhlakul karimah. Adapun tujuannya yaitu untuk mencetak generasi penghafal Al-qur'an yang mampu menghafal, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-qur'an dan untuk memperbaiki akhlak umat serta semakin banyak umat yang cinta Al-qur'an.

Aspek-aspek pendukung untuk keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan serta materi belajar seperti ini, perlu disediakan waktu serta sarana lainnya yang diperlukan seperti Al-qur'an dalam jumlah yang memadai sesuai dengan jumlah peserta didik serta disesuaikan pula dengan tingkat kecepatan penguasaan materi pelajaran masing-masing para peserta didik.³³

Maka bentuk implementasi dari pembelajaran PAI berbasis pesantren ini yaitu dengan adanya sarana prasarana yang memadai bisa tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam kegiatan sehari-hari sudah ada jadwal khusus tentang mempelajari Al-qur'an. Belajar bersama dengan para ustadz dan ustadzah yang ada di pondok.

3) Shalat Berjama'ah

Shalat jama'ah merupakan bagian dari pendidikan yang diterapkan di sekolah. Dalam shalat jama'ah terdapat nilai kedisiplinan, dimana peserta didik dituntut untuk tepat waktu. Di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum, shalat jama'ah menjadi budaya sekolah dan dapat menjadikan peserta didik terbiasa untuk menjalankan berjama'ah baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Kegiatan shalat berjamaah ini tidak hanya dilaksanakan ketika waktu shalat fardhu

³³ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, cet.3, 2006), 174.

saja, tetapi juga ketika waktu shalat sunnah. Pelaksanaan shalat berjamaah ini sudah terjadwal dengan baik, setiap peserta didik sudah dibekali jadwal masing-masing yang mana dalam kesehariannya peserta didik melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ada.

Salah satu manfaat shalat berjama'ah adalah sebagai sarana dalam membentuk kepribadian peserta didik dan menumbuhkan sikap pribadi yang disiplin. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. Dengan menanamkan sikap disiplin dalam pendidikan shalat tidak terlepas dari motivasi pendidik kepada peserta didiknya, yaitu upaya pendidik untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik sejak dini untuk rajin dalam mengerjakan shalat berjama'ah.

4) Kegiatan Pembelajaran

a Madrasah Pondok/Muhadharah

Kegiatan muhadharah merupakan salah satu dari ciri khas sekolah SMP Pesantren Mamba'ul Ulum. Madrasah pondok/muhadharah ini sama halnya dengan madrasah diniyah, madrasah yang semata-mata mempelajari ilmu agama. Madrasah diniyyah adalah sekolah agama sesuai dengan namanya, maka sekolah ini diajarkan pelajaran-pelajaran agama.³⁴ Kegiatan pembelajarannya peserta didik belajar secara langsung dengan para kiai dan ustad yang mengajarkan tentang mata pelajaran tajwid, sorof, tauhid, nahwu, fiqh, dan ta'lim.

Adapun sistem pembelajarannya yaitu kiai/ustadnya menjelaskan materi

³⁴ Masdub, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan SosioReligius)*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015), 230.

yang akan dipelajari setelah itu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang dirasa belum dipahami, setelah itu kiai/ustadz menjelaskan kembali sampai peserta didik yang bertanya itu paham. Kegiatan muhadharah ini dilaksanakan di pagi dan siang hari. Kelemahannya disini jika pembelajaran di siang hari, membuat peserta didik merasa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena jadwal pagi hari sudah padat dengan jam mata pelajaran sekolah formal. Jadi ketika pembelajaran muhadharah di siang hari, peserta didik ada yang mengantuk dan tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh ustad.

b Kegiatan Pembelajaran Formal

Jam sekolah formal dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama untuk peserta didik putra di pagi hari sampai siang hari pada jam 07.00-11.55 Wib. Tahap kedua untuk peserta didik putri di siang hari sampai sore hari pada jam 12.30-17.00 Wib. Hal ini tentunya untuk menghindari peserta didik putra dan putri saling bertemu. Agar peserta didik menjadi lebih fokus dalam belajar.

Kendala yang dihadapi yaitu pada saat proses KBM berlangsung peserta didik putri merasa lelah dan mengantuk, karena jadwal pembelajaran pagi sampai siang diisi dengan kegiatan muhadharah/madrasah pondok, lalu dilanjutkan dengan sekolah formal sampai sore hari.

5) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan

oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada muridnya. Seorang pendidik harus bisa menetapkan tujuan pembelajaran tersebut kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dan diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Pada era *milenial* dan era teknologi yang semakin maju dan berkembang, sekarang ini dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan *skill* dan keahlian. Seorang pendidik harus bisa memilih dan menetapkan metode pembelajaran. Dengan menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan karakter peserta didik. Dengan begitu proses belajar mengajar akan menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses untuk mengukur atau menilai suatu kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Dari hasil evaluasi, pendidik mengetahui hasil belajar murid baik secara perorangan maupun rata-rata peserta didik. Demikian pula akan diketahuinya kesulitan belajar murid dan di mana murid itu harus ditempatkan sesuai dengan kemampuannya. Dan hasil evaluasi itu pula diperoleh umpan balik bagi pendidik sehingga ia mengetahui efektifitas metode yang dipakainya, sejauh mana penguasaannya terhadap materi, atau dengan kata lain, supaya dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya, di samping itu, akan diketahui pula apakah tujuan yang ingin dicapai itu tidak terlalu tinggi atau rendah.³⁵ Selain itu, pendidik harus pandai dalam

³⁵ Jamaluddin, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015) 50.

mengelola kelas dengan baik, agar suasana di kelas tidak jenuh, tidak membosankan sehingga peserta didik tidak mengantuk atau merasa bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pendidik harus pintar dalam membuat kelas menjadi aktif dengan cara-cara yang kreatif dibarengi dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik merasa tertarik atau bersemangat dalam belajar.

Tabel 4.6
Rekap Nilai UAS Genap TP.2018/2019
Kelas : VIII A (Putra)

1.	Adikhan Ilham Ndzikri	70
2.	Agus Izza Miftahuddin	86
3.	Ahmad Burhan Perdana	86
4.	Ahmad Gunanda Addaryani	82
5.	Ahmad Noor Yasin	77
6.	Ahmad Efendi	70
7.	Alfan Alan Nuri	70
8.	Bagus Valentino	70
9.	Bian Iklal Alfaraj	70
10.	Deni Firmanto	70
11.	Erik Irawan	86
12.	Ivan Maulana	70
13.	Khoirurijal Al Ansor	80
14.	M. Diky Firmansyah	70
15.	M. Mazidatis Syafi'	90
16.	M. Andi Febriansyah	77
17.	M. Lidikri	98
18.	Mohammad Haykal Jordan	88
19.	M. Aldi Saputra	85
20.	M. Aniq Lubalul Umam	77
21.	M. Hasan Walid	70
22.	M. Khaidar Ali	87
23.	M. Kholiq Bilal	77
24.	M. Malikul Abror	99
25.	M. Mudrikul Fawaid	78
26.	M. Nilna Syafiil Khaq	85
27.	M. Quwanul Adib	78

28.	M. Syahrul Maula Risqi	70
29.	M. Taufiq Abidin	82
30.	Najwa Tadalla	70
31.	Rozhak Ariliyan	70
32.	Sirril Wafa	81
33.	Sunjoyo Hadi Prasetyo	75
34.	Syakeer Ziedanni'am	88

Tabel 4.7
Rekap Nilai UAS Genap TP.2018/2019
Kelas : VIII C (Putri)

1.	Afrikhatul Munawaroh	94
2.	Aini Wijaya Saputri	78
3.	Alfira Anggelina	70
4.	Alvin Purnama Sari	80
5.	Ana Noor Fadlilah	92
6.	Annida Shilatul Ihwa	80
7.	Arina Tanzunil Waviah	80
8.	Aththirish Shofa Salsa Bila	84
9.	Azkiatul Fuadah	99
10.	Dini Ainunni'am	94
11.	Eva Saputri	84
12.	Fawnia Nabilatus Salma Rosyadi	70
13.	Fiana Rodhotul Jannati Aulia	76
14.	Fifin Novia	91
15.	Fizza Aulia	72
16.	Hanum Rizki Anggun Artika	70
17.	Himmatul Fazia Nur Aisyah	76
18.	Ikfina Linaili Jannah	90
19.	Irviana Arlin Hofifah	96
20.	Jati Nafisati Firdaus	70
21.	Khilda Nafisa	88
22.	Millati Ashfi Adzkiya	87
23.	Muamilatunnur	94
24.	Naila Rahmaniyah	94
25.	Nailal Maunah Apriliani	75
26.	Nazzua Diniyatus Sakinah	72
27.	Noor Hidayati	82

28.	Nur Nabilatul Muna	90
29.	Nurul Hikmah	96
30.	Putri Arifiani	82
31.	Riva Wildatun Nia	97
32.	Rizqi Handayani	81
33.	Rosyadana Abdarunnaja	92
34.	Saadatun Nadiroh	80
35.	Selvia Desi Noor Wahidah	80
36.	Silma Anja Firnanda	76
37.	Silvy Octa Rizki Alfani	82
38.	Siti Khunafaur Rosidah	71
39.	Sri Mulyani	70
40.	Syifa Noor Laily	93
41.	Umi Putri Sholekah	74
42.	Vika Ananda Safitri	80

2. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Pembelajaran PAI berbasis Pesantren di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum

Pendidikan agama Islam harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak, remaja bahkan sampai dewasa. Dalam Islam dikenal dengan istilah pendidikan sepanjang hayat. Artinya selama ia hidup tidak akan lepas dari pendidikan, karena setiap langkah hidup manusia hakikatnya adalah belajar, baik langsung maupun tidak langsung.

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pendidikan agama Islam mutlak harus diberikan, karena pada jenjang itulah terjadi pembentukan kepribadian, pembiasaan untuk menguasai konsep-konsep Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan. Pada anak usia dini, Islam harus dijadikan landasan bagi pembelajaran hingga generasi kedepan benar-benar menjadi generasi Islam yang berkualitas.

Keberhasilan suatu pembelajaran pendidik yang menentukan. Hal ini disebabkan pendidik merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik. Dalam pembelajaran pendidik sebagai

perencana atau desainer pembelajaran. Pendidik dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakteristik peserta didik, fasilitas. Pendidik bukan hanya berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik yang diajarkan akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Hakikatnya pembelajaran sangat berkaitan dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pondok pesantren di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Kedungombo Mayong Jepara adalah

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung diantaranya adanya kerjasama yang baik antara pihak dari yayasan, kepala sekolah SMP, pendidik dan orang tua. Kerjasamanya berupa peran yang baik yang ditunjukkan dari pihak yayasan, agar terwujudnya sekolah yang berbasis pesantren yang bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik yang berakhlakul karimah, yang mana hal ini tentunya didukung oleh pihak yayasan yang diberikan kepada kepala sekolah SMP agar bisa menjalankan visi misi tersebut dengan dibantu oleh para pendidik dan dukungan dari orang tua peserta didik, sehingga semuanya saling berinteraksi dan bekerjasama dalam menjalankan batas-batas kewenangan serta tanggung jawab masing-masing. Selain itu dari pihak peserta didik memiliki minat atau kemauan dalam menentukan sekolah yang diinginkan, sehingga minat peserta didik dalam belajar bertambah, selain minat dari peserta didik ada juga peran dari orang tua, yang menginginkan anaknya sekolah yang berbasis pesantren ini, sehingga adanya dukungan dari orang tua. Serta dengan adanya lingkungan yang mendukung, kondusif dan religius yang mendorong berhasilnya suatu tujuan dari sekolah tersebut. Dikarenakan letak yang

strategis dimana lingkungannya yang ada di desa Kedungombo terkenal dengan banyak kiai-kiai serta masyarakatnya yang religius. Yang menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga peserta didik dalam pembelajaran tidak merasa asing dengan materi pembelajaran yang berbasis pesantren. Selain itu lingkungan yang kondusif, yang menjadikan peserta didik nyaman dalam belajar.

b. Faktor Penghambat

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan, kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam kegiatan belajar. Hambatan tersebut bisa datang dari peserta didik, pendidik pengajar, kurikulum, maupun metodenya. Hambatan merupakan suatu gangguan dalam melaksanakan kegiatan, dalam melaksanakan sesuatu kegiatan tanpa adanya dukungan yang kuat pasti tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan

Kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah memiliki kekurangan dan keterbatasan, terutama dalam kualitas belajar mengajar yang dikembangkannya, yang selanjutnya berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai para peserta didik.

Kelemahan-kelemahan yang dimiliki sekolah diantaranya yaitu terbatasnya sarana prasarana yang kurang memadai, hal ini dikarenakan terbatasnya ruang kelas, karena di dalam satu kelas masing-masing jumlah peserta didiknya kurang lebih dari 40 peserta didik, sehingga ketika kegiatan belajar mengajarnya berlangsung tidak begitu kondusif serta kurangnya media elektronik berupa LCD proyektor, sehingga membuat peserta didik dalam proses belajarnya kurang nyaman dan penggunaan metode yang bersifat tradisional yang

semakin membuat kelas menjadi tidak kondusif, ditambah lagi dengan adanya rasa malas dari peserta didik. Serta jadwal sekolah formal yang berbeda. Peserta didik putra jadwal sekolah formal mulai pagi sampai siang hari jam 07.00-11.55 Wib dan jadwal sekolah formal putri mulai siang sampai sore hari pada jam 12.30-17.00 Wib.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, pihak sekolah seharusnya mempersiapkan sarana dan prasarana yang memadai agar tujuan pembelajaran berhasil sesuai dengan yang diinginkan dan pendidik diharapkan dapat kreatif dan mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran, sehingga pendidik mampu menggunakan metode atau media seadanya untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, dan memancing keaktifan peserta didik. Dengan adanya metode yang kreatif dan inovatif diharapkan peserta didik dapat lebih bersemangat dalam proses belajar baik di sekolah maupun di pondok, baik di pagi ataupun sore hari.

